

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia berfokus terhadap pembelajaran teks. Di Kurikulum 2013, pembelajaran teks bertujuan untuk memperkenalkan siswa dengan berbagai jenis teks. Kusmiarti, dkk (2023) menyatakan tujuan utama pembelajaran teks dalam Bahasa Indonesia di Kurikulum 2013 agar siswa dapat memahami, menganalisis, serta menulis berbagai teks tersebut.

Pembelajaran menulis sebagai salah satu bentuk pembelajaran Bahasa Indonesia dapat melatih kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa. Untuk itu, dapat pembelajaran menulis dibutuhkan kreativitas dalam proses pembelajarannya. Salah satu materi menulis yang membutuhkan kreativitas adalah pembelajaran menulis cerita pendek. Hal senada disampaikan Lanen dan Atmazaki (2023) bahwa pembelajaran menulis cerpen sebagai bagian pembelajaran menulis sangat penting di dunia pendidikan yang membutuhkan keterampilan dan kreativitas dalam menulis.

Pembelajaran menulis cerita pendek menekankan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan kritis. Pembelajaran ini di Kurikulum 2013 terdapat di Kompetensi Dasar 4.6. Kompetensi tersebut berbunyi “Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan”. Pembelajaran menulis cerita pendek yang menekankan kreativitas siswa ini sering mengalami kendala. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Padahal, kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek dapat melatih siswa berpikir kritis. Di dalam hasil penelitian Said, dkk (2023) menekankan bahwa pembelajaran menulis perlu dikembangkan agar dapat melatih siswa berpikir kritis dalam menanggapi suatu persoalan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek juga dialami oleh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Penaggalan. Hal ini dibuktikan dari data siswa kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan tahun pembelajaran 2023-2024. Terdapat 40 siswa dari 90 siswa yang masih memiliki nilai yang rendah dalam menulis cerita pendek. Diketahui bahwa siswa dalam menulis cerpen belum mampu mengembangkan ide yang bersumber dari pengalaman atau peristiwa menjadi tulisan. Padahal, secara teori cepen didefinisikan sebagai fiksi pendek yang dapat dinikmati dalam sekali duduk yang bisa dikembangkan dari suatu peristiwa atau pengalaman, dan mampu diselesaikan dalam satu sesi membaca (Nurgiyantoro, 2015).

Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia diketahui bahwa Proses pembelajaran menulis cerita pendek di SMP Negeri 1 Penaggalan masih didominasi oleh metode konvensional yang cenderung monoton dan kurang mampu merangsang kreativitas siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa menulis cerita pendek. Padahal, menulis cerita pendek adalah salah satu keterampilan penting yang dapat melatih kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa. Penulisan cerita pendek juga menjadi media bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan perasaan siswa.

Pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah, terutama bagi siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Penanggalan, seringkali menemui tantangan dalam memotivasi siswa untuk berinovasi dan berkreasi. Kegiatan menulis cerita pendek dianggap sebagai sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, imajinasi, dan kreativitas siswa. Meski demikian, seringkali terdapat hambatan yang signifikan. Salah satu kendala

umum yang dihadapi adalah kurangnya minat siswa terhadap genre cerpen, yang dapat mempengaruhi partisipasi aktif mereka dalam kegiatan menulis. Sebagian besar siswa mungkin merasa kesulitan menemukan inspirasi atau minat dalam mengeksplorasi genre cerita pendek.

Kendala lainnya adalah kurangnya keterampilan menulis dan kepercayaan diri siswa dalam menyusun cerita. Hal ini menjadi hambatan utama yang menghambat kemampuan siswa untuk menghasilkan karya yang bermutu. Ketidakmampuan dalam mengembangkan ide-ide kreatif dan memahami struktur cerita pendek juga dapat menurunkan motivasi siswa untuk mengeksplorasi potensi menulis mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang holistik dan terintegrasi dalam mengatasi tantangan ini, dengan fokus pada pengembangan minat, keterampilan menulis, dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, siswa dapat merasakan keterlibatan aktif dan meraih keberhasilan dalam mengeksplorasi bakat menulis siswa.

Untuk itu, diperlukan upaya pembelajaran kreatif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan. Untuk mencapai pembelajaran tersebut diintegrasikan dengan media pembelajaran berbasis teknologi. Dalam era digital seperti sekarang, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin relevan. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penggunaan aplikasi berbasis teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Palfrey dan Gasser (2016) menyoroti peran teknologi dalam mendukung pengembangan keterampilan berbicara dan menulis, terutama pada generasi yang tumbuh dalam era digital.

Dengan memanfaatkan aplikasi, siswa dapat memperluas kemampuan ekspresi kreatif mereka, mendekatkan diri pada literasi digital, dan sekaligus meningkatkan keterampilan menulis mereka. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek menjadi lebih baik dan lebih padu, memberikan siswa pengalaman yang mendalam dan bermakna dalam pengembangan bakat menulis mereka.

Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Aplikasi *Speechnotes*, sebuah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk mengubah suara menjadi teks, dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen. Penggunaan aplikasi ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menuangkan ide-ide mereka secara lisan yang kemudian diubah menjadi teks secara otomatis, sehingga proses penulisan menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Aplikasi *Speechnotes* dianggap sebagai sarana yang menarik untuk memadukan kreativitas dan teknologi dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Penelitian ini difokuskan pada penggalian potensi inovatif siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Penanggalan Tahun 2024 dalam menulis cerita pendek, dengan menerapkan pendekatan kreatif menggunakan aplikasi *Speechnotes*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi *Speechnotes* dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif mahasiswa (Misriani, dkk, 2024).

Penggunaan aplikasi terhadap kemampuan menulis cerita pendek dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa. *Speechnotes* tidak hanya membantu siswa yang mungkin kurang tertarik dengan menulis, tetapi juga memfasilitasi eksplorasi ide-ide kreatif mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat merasakan kebebasan ekspresi dalam mengeksplorasi bakat menulis siswa. Lanen dan Atmazaki (2023) menekankan bahwa Penggunaan media, seperti aplikasi inovatif dari telepon genggam dalam pembelajaran bisa menambah minat

belajar siswa sehingga lebih semangat dan lebih aktif untuk mengikuti proses belajar di sekolah.

Solusi yang diusulkan melalui pembelajaran kreatif dengan menggunakan aplikasi *Speechnotes* diintegerasikan ke dalam proses pembelajaran menulis cerpen dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Aplikasi ini membuat siswa untuk mengubah suara menjadi teks, sehingga siswa dapat lebih fokus pada pengembangan ide dan alur cerita. Dengan menggunakan *Speechnotes*, guru dapat dengan cepat memberikan umpan balik kepada siswa mengenai teks yang dihasilkan. Umpan balik ini diberikan dalam bentuk saran perbaikan atau penghargaan atas ide-ide kreatif siswa. Atas dasar itu, telah dilaksanakan penelitian tentang “Pengaruh Aplikasi *Speechnotes* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan Tahun Pembelajaran 2024-2025”

B. Penelitian yang Relevan dan Kebaruan Penelitian

1. Penelitian Yang Relevan

TABEL I
PENELITIAN YANG RELEVAN

No.	Judul/Pengarang/Tahun	Variabel	Metode	Temuan
1.	Aplikasi Spotify: Solusi Baru dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di SMA (Jihan Septiani dan Fitriani Lubis. 2023).	Penerapan aplikasi Spotify sebagai media pembelajaran menulis teks cerpen	Metode eksperimen dengan <i>posttest-only control design</i>	Adanya Pengaruh positif pada penerapan aplikasi Spotify sebagai media pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan
2.	Keefektifan Model Direct Learning Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen MTS Mambaul (Wardiah, dkk, 2022)	Model direct learning untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen	Pendekatan deskriptif kualitatif	Model direct learning efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa di kelas VIII MTs Mambaul Sungai Lilin
3.	Pembelajaran Menulis Cerpen dengan menggunakan teknik 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) (T. Pamungkas dkk. 2019)	Kemampuan siswa dalam menulis cerpen menggunakan teknik pembelajaran 3M	Eksperimen	Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan siswa dalam menulis cerpen menggunakan teknik pembelajaran 3M dengan teknik pikir plus.
4.	Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Metode latihan Terbimbing(Patria Susanti. 2022)	Keterampilan menulis cerpen dengan metode Latihan terbimbing	Latihan terbimbing	Kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan metode latihan terbimbing meningkat
5.	Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Penerapan Pembelajaran Langsung Pada Siswa kelas IX Melalui Model latar dan Alur (Suyatun. 2021)	Kemampuan menulis cerpen melalui model latar dan alur	Deskriptif kualitatif	Melalui model latar dan alur dapat meningkatkan aktifitas proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

2. Kebaharuan Penelitian

Berikut adalah beberapa aspek kebaharuan dari penelitian ini.

- a. Integrasi teknologi terbaru dalam Pembelajaran Bahasa. Penggunaan aplikasi *Speechnotes*, yang merupakan teknologi terbaru dalam pengenalan suara, sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis cerpen di tingkat SMP, merupakan inovasi yang belum banyak diterapkan. Aplikasi ini membantu siswa untuk lebih mudah mengubah ide-ide verbal mereka menjadi teks tertulis.
- b. Peningkatan kreativitas melalui teknologi. Penelitian ini memberikan pendekatan baru untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis cerpen. Dengan menggunakan aplikasi *Speechnotes*, siswa dapat lebih fokus pada aspek kreatif dari penulisan tanpa terbebani oleh teknis penulisan. Ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan narasi dengan lebih bebas.
- c. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. *Speechnotes* menawarkan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, berbeda dengan metode konvensional yang sering kali monoton. Ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar menulis.
- d. Peningkatan keterampilan menulis melalui teknologi. Penelitian ini meneliti bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan menggunakan aplikasi *Speechnotes*, siswa dapat dengan cepat melihat hasil dari ide-ide verbal mereka dalam bentuk tulisan, yang dapat mempercepat proses belajar dan memperbaiki kualitas penulisan.
- e. Evaluasi efektivitas penggunaan aplikasi dalam pembelajaran. Penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas penggunaan *Speechnotes* dalam konteks pembelajaran menulis cerpen. Evaluasi ini mencakup analisis kesulitan siswa menulis cerita pendek, kendala penggunaan aplikasi ini, kualitas tulisan, dan tanggapan siswa terhadap penggunaan aplikasi. Hasil dari evaluasi ini dapat memberikan wawasan baru tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa dan dapat menjadi acuan bagi penelitian dan praktik pendidikan selanjutnya.
- f. Kontribusi terhadap pengembangan kurikulum. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih inovatif di SMP Negeri 1 Penaggalan dan sekolah-sekolah lain. Dengan memasukkan teknologi seperti *Speechnotes* dalam kurikulum, sekolah dapat menyediakan media pembelajaran yang lebih modern dan efektif.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan menulis cerita pendek sebelum dan setelah menggunakan aplikasi *Speechnotes* siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan Tahun Pembelajaran 2024-2025?
2. Bagaimana pengaruh aplikasi *Speechnotes* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan Tahun Pembelajaran 2024-2025?
3. Bagaimana persepsi siswa dalam penerapan aplikasi *Speechnotes* terhadap pembelajaran menulis cerita pendek siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan Tahun Pembelajaran 2024-2025?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan kemampuan menulis cerita pendek sebelum dan setelah menggunakan aplikasi *Speechnotes* siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan Tahun Pembelajaran 2024-2025.

2. Untuk menjelaskan pengaruh aplikasi *Speechnotes* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan Tahun Pembelajaran 2024-2025.
3. Untuk menjelaskan persepsi siswa dalam penerapan aplikasi *Speechnotes* terhadap pembelajaran menulis cerita pendek siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan Tahun Pembelajaran 2024-2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berikut adalah manfaat teoretis dari penelitian ini.

- 1) Penguatan Teori Pembelajaran Kreatif: Penelitian ini mendukung dan memperluas teori pembelajaran kreatif yang menyatakan bahwa penggunaan metode dan media yang inovatif dapat merangsang kreativitas siswa. Aplikasi Speechnote sebagai alat bantu dalam menulis cerpen memberikan contoh konkret bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif dan interaktif.
- 2) Integrasi Teori Teknologi dalam Pembelajaran: Penelitian ini memberikan kontribusi pada teori tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran (Technology Integration Theory). Dengan menunjukkan bagaimana aplikasi Speechnote dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran menulis cerpen, penelitian ini memperkaya literatur tentang cara-cara praktis dan efektif mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum pendidikan.
- 3) Pendalaman Teori Kognitif dalam Pembelajaran Bahasa: Teori kognitif yang berfokus pada proses mental dalam pembelajaran bahasa mendapatkan dukungan melalui penelitian ini. Penggunaan Speechnote membantu siswa dalam mengorganisasi dan mengekspresikan pikiran mereka secara verbal yang kemudian dikonversi menjadi teks, memperlihatkan proses kognitif yang kompleks dalam pembelajaran bahasa dan penulisan.
- 4) Dukungan pada Teori Motivasi Belajar: Penelitian ini juga berkaitan dengan teori motivasi belajar, seperti Teori Motivasi ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) yang dikembangkan oleh John Keller. Penggunaan aplikasi Speechnote diharapkan dapat meningkatkan perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 5) Kontribusi pada Teori Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning): Dengan memfasilitasi siswa dalam proyek menulis cerpen menggunakan Speechnote, penelitian ini mendukung teori pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menunjukkan bagaimana proyek menulis cerpen dapat diintegrasikan dengan teknologi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan praktis.
- 6) Relevansi dengan Teori Pembelajaran Vygotsky: Penelitian ini relevan dengan teori pembelajaran sosial dari Lev Vygotsky, khususnya konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Dengan menggunakan Speechnote, guru dapat lebih mudah memberikan scaffolding atau dukungan kepada siswa dalam proses menulis.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi awal bagi peneliti relevan dalam meneliti kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan praktis guru tentang bagaimana mengaktifkan potensi inovatif siswa melalui penerapan Speech Note dalam pembelajaran menulis cerita pendek menjadi lebih interaktif dan menarik.
- c. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti sebagai guru.